

**KOMUNIKASI LINTAS AGAMA DALAM MEMBANGUN MODERASI
BERAGAMA PADA KOMUNITAS SRIKANDI LINTAS IMAN
YOGYAKARTA**



Disusun oleh:

Elsyi Fitriani

23202011023

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Diajukan Kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Sosial

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elsyi Fitriani
NIM : 23202011023
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam,

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Maret 2025

Saya yang menyatakan,



Elsyi Fitriani

NIM: 23202011023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS KEASLIAN

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elsyi Fitriani
NIM : 23202011023
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam,

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Maret 2025

Saya yang menyatakan,



Elsyi Fitriani

NIM: 23202011023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi
Magister
Komunikasi dan Penyiaran
Islam,
Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr, wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

*Komunikasi Lintas Agama Dalam Membangun Moderasi Beragama
Fenomenologi Pada Komunitas Srikandi Lintas Iman Yogyakarta*

Oleh

Nama : Elsyi Fitriani
NIM : 23202011023
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam,

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamualaikum wr, wb.

Yogyakarta, 20 Maret 2025
Pembimbing



Dr. H. Zainudin, M.Ag.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-791/Un.02/DD/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : Komunikasi Lintas Agama dalam Membangun Moderasi Beragama pada Komunitas Srikandi Lintas Iman Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ELSYI FITRIANI, S. Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 23202011023
Telah diujikan pada : Jumat, 02 Mei 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. H. Zainudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 685370cb96e8



Penguji II
Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6838e4bd01573



Penguji III
Dr. Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6853591a8cbe



Yogyakarta, 02 Mei 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6858a190844ef

MOTTO

*Even though life feels like a roller coaster, hold on for the little things you love,
for the next rainy season, and for your quiet me time. Don't die.*

(Penulis)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur *al-hamdu lillâhi rabbil-'âlamîn* atas limpahan karunia dari Allah SWT akhirnya saya bisa menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya. Untuk itu tulisan ini saya persembahkan kepada:

Pertama, saya ingin menyampaikan apresiasi kepada diri saya sendiri yang telah berusaha untuk tetap semangat dan kuat dalam menuntut ilmu, meskipun saya juga harus bekerja dan merawat almarhumah Ibunda yang didiagnosis kanker. Kondisi tersebut mengharuskan saya untuk melakukan perjalanan bolak-balik Yogyakarta-Pontianak.

Kedua, untuk *Suharni's Family* and *Ardansyah's Family* karena berkat dukungan dan do'a yang selalu dipanjatkan disetiap saat dan setiap waktu, juga perjuangan dan kegigihan mereka dalam mendidik, membimbing, mencukupi segala kebutuhan hidup baik secara moril maupun materil.

Ketiga, untuk sahabat yang selalu senantiasa memberi semangat dan dukungan serta Rian Kau yang tak henti-hentinya memberikan dukungan penuh, mendampingi saya, dan *mensupport* dalam bentuk moril dan materil.

You all complete me!

ABSTRAK

Srikandi Lintas Iman adalah komunitas perempuan yang berfokus pada isu perdamaian, keberagaman, khususnya terkait isu perempuan dan anak. Adanya Komunitas SRILI berangkat dari kegelisahan terhadap meningkatkan kasus-kasus intoleransi agama yang berpotensi memicu konflik dan kekerasan. Di tengah isu ini, SRILI berpandangan bahwa perempuan memiliki peran yang sentral dalam membangun lingkungan yang inklusif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana komunikasi lintas agama dilakukan dalam membangun moderasi beragama pada Komunitas Srikandi Lintas Iman Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan paradigam fenomenologi. Data diperoleh melalui studi lapangan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan penelitian. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori Komunikasi sosial, Resepsi, Komunikasi lintas Agama dan Moderasi beragama untuk menggali pengalaman subjektif anggota komunitas dalam berinteraksi dengan anggota lain yang memiliki latar belakang agama yang berbeda. Dari fenomena tersebut, fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi antar anggota dari berbagai lintas agama dapat menciptakan sikap moderat, saling menghargai, dan menghindari ekstremisme dalam berkeyakinan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi lintas agama yang dibangun oleh komunitas ini dilakukan melalui dialog lintas iman, diskusi tematik, serta kerja kolaboratif dalam kegiatan sosial dan spiritual. Dialog tersebut tidak hanya berlangsung dalam ruang formal, tetapi juga hadir dalam kehidupan sehari-hari seperti diskusi rutin Sabtu Kajian, ziarah lintas iman, dan praktik solidaritas antaranggota. Komunikasi dalam komunitas ini menekankan sikap saling mendengarkan, keterbukaan, dan tidak menghakimi, sehingga nilai-nilai moderasi beragama seperti penghargaan terhadap perbedaan dan kerja sama lintas iman dapat terus dijaga dan diperkuat. Adapun strategi komunikasi yang digunakan mencakup pendekatan interpersonal, kelompok, dan publik yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan sosial, edukatif, dan advokatif. Kegiatan tersebut meliputi aksi kemanusiaan, pelatihan resolusi konflik, kampanye kesetaraan, serta edukasi informal dalam bentuk kelas inspirasi, kajian, dan refleksi bersama dengan melibatkan narasumber dari berbagai latar belakang agama. Strategi komunikasi yang beragam ini memungkinkan Srikandi Lintas Iman membangun ruang dialog yang terbuka, mengikis stereotip antaragama, dan menciptakan jejaring solidaritas perempuan lintas iman sebagai agen perdamaian di masyarakat.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Komunikasi Lintas Agama, Srikandi Lintas Iman, Studi Fenomenologi

ABSTRACT

Srikandi Lintas Iman is a women's community that focuses on issues of peace, diversity, especially related to women and children's issues. The existence of the SRILI Community departs from the anxiety of increasing cases of religious intolerance that have the potential to trigger conflict and violence. In the midst of this issue, SRILI believes that women have a central role in building an inclusive environment.

This study aims to examine how interfaith communication is carried out in building religious moderation in the Srikandi Lintas Iman Community of Yogyakarta. The research method used is qualitative with a phenomenological approach. Data were obtained through field studies with observation, interviews and documentation related to the research. This research was analyzed using the theories of social communication, reception, interfaith communication and religious moderation to explore the subjective experiences of community members in interacting with other members who have different religious backgrounds. From this phenomenon, the focus of this research is to find out how communication between members of various religions can create a moderate attitude, mutual respect, and avoid extremism in belief.

The results show that the interfaith communication built by this community is carried out through interfaith dialog, thematic discussions, and collaborative work in social and spiritual activities. The dialogue does not only take place in a formal space, but is also present in everyday life such as regular discussions of Saturday Studies, interfaith pilgrimages, and the practice of solidarity between members. Communication in this community emphasizes mutual listening, openness, and non-judgment, so that religious moderation values such as respect for differences and interfaith cooperation can be maintained and strengthened. The communication strategies used include interpersonal, group, and public approaches that are realized in various social, educational, and advocative activities. These activities include humanitarian actions, conflict resolution training, equality campaigns, and informal education in the form of inspiration classes, studies, and joint reflections involving speakers from various religious backgrounds. These diverse communication strategies enable Srikandi Lintas Iman to build an open space for dialogue, erode interfaith stereotypes, and create an interfaith women's solidarity network as agents of peace in society.

Keywords: Religious Moderation, Interfaith Communication, Srikandi Lintas Iman, Phenomenological Study

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji syukur dengan mengucapkan *alhamdulillahirabbil'alamin* peneliti panjatkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, yang telah memberikan rahmat, hidayah, nikmat, dan barokah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu tesis yang mana merupakan syarat untuk memperoleh gelar Magister (S2) dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad *Sholallahu 'Alaihi Wasalam*, yang telah memberikan teladan dalam setiap kehidupan, juga kepada keluarga, sahabat, dan penerus risalahnya yang mulia.

Selama menyelesaikan riset atau penyusunan tesis yang berjudul “Komunikasi Lintas Iman Agama dalam Membangun Moderasi Beragama Fenomenologi pada Komunitas Srikandi Lintas Iman Yogyakarta.” Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak dapat berjalan lancar tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag.,M.A.I.S selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Drs. Abdul Rozak, M.Pd selaku Ketua Program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga
4. Dr. Mohammad Zamroni, S.Sos.I.,M.Si selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA)

5. Dr. H. Zainudin, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan bimbingan sebaik-baiknya
6. Seluruh dosen dan Civitas Akademika Program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti sehingga dapat berada dititik ini dan akan menjadi bekal ilmu selanjutnya. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas keramahannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan segala administrasi dengan baik
7. Teman-teman Magister KPI 2023 yang sudah menjadi teman berjuang saat menempuh pendidikan dibangku perkuliahan
8. Kepada komunitas Srikandi Lintas Iman Yogyakarta terkhusus Mba Arina, Mba Ivy, Mba Nana, Mba Lilin, Mba Farah, Ibu Pendeta Kristi, Mba Mauliya, yang sudah berkenan memberikan dukungan dan bantuan untuk menyelesaikan tesis ini dengan baik
9. Kepada seluruh keluarga, sahabat, dan teman-teman yang turut mendo'akan yang namanya tidak dapat peneliti sebut satu persatu. Terima kasih atas kebaikan dan keikhlasan yang selalu menemani peneliti dalam menjalani proses studi ini. Semoga Allah mencatat amal baik dan membalasnya dengan kebaikan yang berlipat ganda. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan. Akhir kata, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Terima kasih.

Yogyakarta, 20 Maret 2025



Peneliti

Elsyi Fitriani, S.Sos



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Rumusan Masalah	15
C.Tujuan Penelitian	15
D.Manfaat Penelitian.....	16
1.Secara Teoritis.....	17
2.Secara Praktis.....	17
E.Sistematika Pembahasan	19
1.BAB I. PENDAHULUAN.....	19
2.BAB II. KAJIAN PUSTAKA	20
3.BAB III. METODE PENELITIAN.....	21
4.BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	21
5.BAB V. PENUTUP	22
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	24
A.Definisi dan Konsep Topik Penelitian.....	24
1.Komunikasi Sosial	25
2.Teori Resepsi	30
3.Komunikasi Lintas Agama.....	33
4.Moderasi Beragama	47
B.Penelitian Relevan.....	55
C.Kerangka Berpikir.....	91
BAB III METODE PENELITIAN.....	92
A.Paradigma Penelitian	92
B.Pendekatan Penelitian Kualitatif	93

C.Subjek dan Objek Penelitian	94
D.Sumber Data.....	96
1.Observasi	96
2.Wawancara.....	97
3.Dokumentasi.....	97
E.Analisis Data	98
F.Validasi dan Kroscek Data.....	100
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	101
A.Gambaran Umum	101
1.Latar Belakang Terbentuknya SRILI.....	101
2.Visi dan Misi Srikandi Lintas Iman.....	106
3.Makna logo Srikandi Lintas Iman	116
4.Program Kerja Srikandi Lintas Iman.....	119
5.Struktur Organisasi dan Kepengurusan Srikandi Lintas Iman	123
6.Divisi dan Tim Pendukung	125
B.Profil Narasumber Wawancara	128
C.Paparan dan Analisis Data Penelitian	131
D.Temuan Penelitian.....	139
E.Pembahasan.....	160
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	172
DAFTAR PUSTAKA	176
LAMPIRAN.....	189
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	217

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara yang dikenal dengan keberagaman suku, budaya, etnis, dan agama, Indonesia menjadikan Bhinneka Tunggal Ika sebagai semboyan nasional yang mencerminkan persatuan dalam keberagaman. Semboyan ini bukan sekadar kata-kata, melainkan filosofi yang menjadi pedoman hidup masyarakat dalam menjaga harmoni di tengah perbedaan yang ada. Keberagaman tersebut tidak hanya tercermin dalam kehidupan sosial, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan, seperti adat istiadat, bahasa daerah, hingga sistem kepercayaan yang dianut oleh masyarakatnya.

Menurut data Kementerian Agama, terdapat enam agama yang paling banyak dianut oleh masyarakat Indonesia, yaitu Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu (Kementerian Agama, n.d.). Selain itu, terdapat pula sejumlah kepercayaan lokal yang masih dijaga dan dilestarikan oleh kelompok-kelompok adat tertentu, meskipun keberadaannya sering kali kurang mendapatkan perhatian dalam kebijakan resmi negara.

Keberagaman suku bangsa di Indonesia merupakan kekayaan budaya yang mencerminkan identitas nasional yang unik. Dengan lebih dari 1.331 suku yang tercatat pada tahun 2010 oleh BPS dan 633 kelompok suku menurut ISEAS pada tahun 2013, perbedaan jumlah ini menunjukkan kompleksitas dalam mengidentifikasi suku dan sub-suku di Indonesia. Keanekaragaman ini tersebar di seluruh wilayah Nusantara, mulai dari Papua dengan ratusan suku asli hingga

Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan pulau-pulau lainnya yang memiliki karakteristik budaya masing-masing. Keberagaman ini tidak hanya tercermin dalam adat istiadat, bahasa, serta sistem sosial, tetapi juga dalam nilai-nilai yang dianut oleh setiap kelompok masyarakat.

Di satu sisi, keberagaman yang dimiliki Indonesia merupakan kekayaan yang tak ternilai, tetapi di sisi lain, potensi terjadinya konflik dan intoleransi juga tidak bisa diabaikan. Beragam faktor, mulai dari perbedaan keyakinan, kepentingan politik, hingga kesenjangan sosial dan ekonomi, dapat menjadi pemicu ketegangan dalam masyarakat. Berdasarkan laporan Setara Institute tentang kondisi Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan (KBB) pada tahun 2022, tercatat sebanyak 175 peristiwa pelanggaran KBB dengan total 333 tindakan intoleransi yang terjadi di Indonesia. Salah satu bentuk pelanggaran yang paling sering terjadi adalah penolakan dan perusakan tempat ibadah, yang masuk dalam lima besar kasus pelanggaran KBB di Indonesia dalam rentang tahun 2007–2022 (Syamsul Kurniawan & Moch Lukluil Maknun, 2023, p. 11).

Kasus-kasus intoleransi yang terjadi menunjukkan bahwa meskipun Indonesia menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan persatuan, masih diperlukan berbagai upaya untuk memperkuat moderasi beragama. Moderasi beragama merupakan sikap yang menekankan keseimbangan dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama, sehingga dapat menciptakan ruang dialog yang lebih terbuka antarumat beragama. Langkah-langkah konkret seperti edukasi tentang toleransi sejak dini, penguatan nilai-nilai kebangsaan dalam kurikulum pendidikan,

serta pembangunan forum-forum dialog antaragama menjadi strategi yang penting untuk mencegah konflik.

Selain itu, peran pemerintah dan masyarakat sipil juga sangat krusial dalam menjaga harmoni sosial. Pemerintah dapat mengeluarkan kebijakan yang mendukung kebebasan beragama serta menjamin perlindungan bagi semua kelompok agama dan kepercayaan. Sementara itu, organisasi masyarakat, tokoh agama, serta pemuda memiliki peran penting dalam membangun kesadaran kolektif bahwa keberagaman adalah aset bangsa yang harus dijaga bersama.

Dengan upaya yang berkelanjutan, diharapkan Indonesia dapat terus memperkuat persatuan dalam keberagaman, menjadikan toleransi sebagai budaya yang mengakar kuat dalam kehidupan sehari-hari, serta mewujudkan masyarakat yang damai dan harmonis. Sebab, hanya dengan sikap saling menghormati dan memahami, Indonesia dapat tetap teguh dalam menghadapi tantangan keberagaman di masa depan.

Temuan lain yang dikemukakan oleh Setara Institute menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2023, kasus pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan (KBB) masih menjadi permasalahan yang cukup serius di Indonesia. Tercatat terdapat 15 kasus penodaan agama, yang mencerminkan masih adanya ketegangan sosial yang muncul akibat perbedaan keyakinan di tengah masyarakat. Selain itu, tindakan intoleransi yang dilakukan oleh masyarakat tercatat sebanyak 26 kasus, sementara diskriminasi oleh elemen negara terjadi sebanyak 23 kali. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan intoleransi dan diskriminasi tidak hanya terjadi dalam interaksi antarwarga, tetapi juga masih ditemukan dalam praktik kebijakan

yang diterapkan oleh institusi negara (Setara Institute, 2023).

Lebih lanjut, laporan tersebut juga mengidentifikasi lima tindakan pelanggaran KBB terbanyak yang dilakukan oleh aktor negara. Jenis pelanggaran yang paling dominan adalah diskriminasi, dengan jumlah 23 tindakan, yang mencerminkan masih adanya ketidakadilan dalam pelayanan publik atau kebijakan yang diterapkan terhadap kelompok agama atau keyakinan tertentu. Selain itu, terdapat 20 kasus pelanggaran terhadap usaha, yang dapat berupa pembatasan aktivitas ekonomi berbasis keagamaan atau kebijakan yang merugikan kelompok tertentu. Poin tersangkaan terhadap individu dengan tuduhan penodaan agama juga menjadi perhatian, dengan jumlah 10 kasus yang menunjukkan bahwa kebebasan berekspresi dalam ranah agama masih sering kali mendapat tekanan. Sementara itu, pelanggaran terhadap kegiatan keagamaan tercatat sebanyak 7 tindakan, dan penghentian pembangunan tempat ibadah sebanyak 4 kasus (Setara Institute, 2023).

Temuan dari Imparsial (*The Indonesian Human Rights Monitor*) mencatat sebanyak 23 pelanggaran kebebasan beragama sepanjang tahun 2024. Adapun pelanggaran tersebut diantaranya, pemerintah daerah masih menerbitkan reguasi dan kebijakan yang bersifat diskriminatif, penolakan pendirian rumah ibadah, dan pelanggaran beribadah baik secara individu atau berkelompok, yang mana pelaku pelanggaran berasal dari aktor negara dan non-negara, termasuk di dalamnya tokoh agama, warga, dan organisasi kemasyarakatan. Kasus-kasus yang ditemukan tersebut terjadi di berbagai wilayah di Indonesia yaitu, Jawa Barat, Banten, DKI Jakarta, Jawa Timur, Aceh, Kepulauan Riau, Bengkulu, Sulawesi Selatan hingga Papua (Imparsial, 2024).

Sementara data survey kerukunan umat beragama (KUB) di DIY yang dikeluarkan oleh Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI mendapati bahwa sikap toleransi di DIY mencapai angka 71,9 persen rata-rata ditingkat nasional. Berdasarkan survey tersebut membuktikan bahwa masyarakat DIY berupaya untuk terus menjunjung tinggi nilai toleransi ditengah banyaknya perbedaan (Indo & Zulfiani, 2023, p.127).

Angka ini menunjukkan bahwa meskipun Indonesia telah lama dikenal sebagai negara yang menjunjung tinggi keberagaman dan toleransi, realitas di lapangan masih menunjukkan tantangan besar. Potensi peristiwa pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan diprediksi akan terus terjadi jika tidak ada langkah konkret dalam menangani permasalahan ini. Oleh karena itu, upaya dalam memperkuat toleransi dan mengatasi diskriminasi menjadi hal yang sangat penting untuk menjaga keharmonisan di tengah masyarakat yang multikultural.

Dalam konteks keberagaman yang sangat kompleks ini, moderasi beragama menjadi salah satu instrumen utama dalam menjaga persatuan dan harmoni di Indonesia. Kementerian Agama Republik Indonesia mendefinisikan moderasi beragama sebagai sikap seseorang dalam beragama yang tidak ekstrem atau berlebihan dalam memahami dan mengamalkan ajaran agamanya. Dengan kata lain, moderasi beragama menekankan keseimbangan dalam menjalankan keyakinan, sehingga tidak mengarah pada sikap eksklusif yang dapat memicu perpecahan.

Moderasi beragama tidak hanya sebatas konsep, tetapi telah diterapkan di berbagai sektor kehidupan. Dalam dunia pendidikan, penguatan moderasi beragama dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai toleransi dan kebhinekaan

dalam kurikulum serta kegiatan pembelajaran. Di sektor masyarakat, berbagai program dialog antaragama telah dilakukan untuk meningkatkan pemahaman lintas keyakinan dan mencegah konflik berbasis agama. Sementara itu, dalam lingkup kementerian dan lembaga pemerintah, kebijakan-kebijakan yang mendukung inklusivitas terus didorong agar setiap individu dapat merasakan keadilan dan perlindungan, terlepas dari agama atau kepercayaan yang dianutnya.

Tidak hanya soal keberagaman agama, Indonesia juga memiliki populasi yang cukup seimbang antara laki-laki dan perempuan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Indonesia tidak jauh berbeda, yang mencerminkan keseimbangan dalam demografi penduduk. Hal ini juga menunjukkan bahwa upaya dalam membangun toleransi dan inklusivitas harus mencakup berbagai aspek, tidak hanya terkait dengan agama, tetapi juga mencakup kesetaraan gender dan hak-hak kelompok minoritas lainnya.

Dengan keberagaman suku, budaya, etnis, dan agama yang ada, tantangan dalam menjaga harmoni sosial di Indonesia memang besar, tetapi bukan sesuatu yang mustahil untuk diwujudkan. Selama ada komitmen dari berbagai pihak pemerintah, masyarakat sipil, tokoh agama, dan akademisi—untuk terus mengembangkan nilai-nilai moderasi, maka harapan akan terciptanya masyarakat yang lebih inklusif dan damai dapat terwujud. Oleh karena itu, penguatan moderasi beragama bukan hanya menjadi tugas negara, tetapi menjadi tanggung jawab bersama dalam membangun Indonesia yang lebih harmonis dan toleran.

Dari keberagaman yang ada di Indonesia, dengan jumlah penduduk yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dalam jumlah yang hampir seimbang, peran

perempuan dalam membangun dialog serta berkontribusi terhadap keberagaman seharusnya tidak dapat diabaikan. Keberagaman agama, budaya, suku, dan adat istiadat yang menjadi ciri khas Indonesia menuntut adanya upaya aktif dalam menjaga harmoni dan toleransi, agar kehidupan berbangsa dan bernegara tetap damai dan sejahtera. Dalam konteks ini, perempuan memiliki potensi besar untuk terlibat dalam berbagai inisiatif yang bertujuan memperkuat kohesi sosial dan menciptakan ruang bagi dialog lintas agama serta budaya.

Mengutip penelitian yang dilakukan oleh Riniti dan Lesmana dalam buku *Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam: Tinjauan Berbagai Perspektif*, ditemukan bahwa perempuan dari berbagai latar belakang agama memiliki kemampuan yang besar dalam menjaga harmoni dan kerukunan antarumat beragama. Namun, sayangnya, potensi ini masih belum dimanfaatkan secara optimal (Lubis, Armany et al., 2022, p. 272). Perempuan sering kali memiliki peran sentral dalam keluarga dan komunitas, yang memungkinkan mereka menjadi agen perubahan dalam membangun nilai-nilai moderasi beragama dan sikap inklusif terhadap perbedaan. Sayangnya, dalam banyak aspek kehidupan sosial, perempuan masih menghadapi berbagai hambatan yang membatasi keterlibatan mereka dalam diskusi dan kebijakan yang berkaitan dengan keberagaman dan toleransi.

Janah, dalam tulisannya yang membahas tentang kepemimpinan perempuan dalam perspektif moderasi beragama, mengungkapkan bahwa perempuan memiliki sumber daya serta potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama. Sebagai makhluk sosial yang memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, perempuan sangat mungkin dilibatkan dalam proses memoderasi

kehidupan beragama yang lebih inklusif dan harmonis (Lubis, Armany et al., 2022, p. 272). Namun, realitas yang dihadapi menunjukkan bahwa perempuan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dalam upaya mewujudkan peran strategis ini. Lebih lanjut, peran perempuan dalam konteks keberagaman tidak hanya terbatas pada aspek moderasi beragama, tetapi juga pada sektor sosial dan ekonomi. Menurut penelitian Lubis et al. (2022), perempuan memiliki kemampuan dalam membangun jaringan sosial yang kuat, yang dapat digunakan sebagai alat dalam memperkuat keberagaman serta menciptakan inklusivitas dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya kesetaraan akses dan peluang bagi perempuan untuk berkontribusi dalam berbagai sektor, masyarakat dapat lebih mudah menerima perbedaan dan membangun lingkungan yang lebih harmonis. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendukung pemberdayaan perempuan dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan, ekonomi, dan politik, agar peran strategis mereka dalam memperkuat keberagaman dan harmoni sosial dapat lebih dioptimalkan.

Banyak perempuan masih harus berhadapan dengan stereotip dan stigma yang menghambat partisipasi aktif mereka dalam dialog antarumat beragama. Dalam beberapa komunitas, perempuan masih dianggap memiliki peran yang terbatas dalam ranah domestik dan kurang mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi dalam wacana publik terkait keberagaman dan moderasi beragama. Padahal, keterlibatan perempuan dalam forum-forum dialog keagamaan dapat memperkuat fondasi harmoni sosial yang lebih kokoh. Penelitian yang dilakukan oleh Lubis & Armany menyoroti bahwa peran perempuan sangat penting sebagai

strategi untuk menciptakan suasana harmonis di antara pemeluk berbagai agama.

Selain dalam dialog keagamaan, perempuan juga memiliki peran signifikan dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi dan moderasi di berbagai lingkungan, mulai dari keluarga, sekolah, organisasi keagamaan, hingga komunitas sosial. Dalam keluarga, perempuan berperan sebagai pendidik utama yang dapat menanamkan nilai-nilai inklusivitas kepada anak-anak mereka sejak dini. Pendidikan yang berbasis pada penghargaan terhadap perbedaan akan membentuk generasi yang lebih terbuka dan menerima keberagaman sebagai kekuatan, bukan sebagai ancaman.

Di luar ranah keluarga, perempuan juga terlibat aktif dalam berbagai komunitas dan organisasi yang mendukung moderasi beragama. Salah satu contoh yang mencerminkan partisipasi perempuan dalam mewujudkan keharmonisan antarumat beragama adalah *Srikandi Lintas Iman*. Organisasi ini berdiri di Yogyakarta pada 29 Agustus 2019 dan terdiri dari perempuan-perempuan dengan latar belakang agama dan kepercayaan yang berbeda. Kesadaran bahwa perempuan memiliki peran dalam menciptakan keharmonisan, keamanan, kenyamanan, keadilan, serta perdamaian di dalam masyarakat menjadi landasan utama berdirinya komunitas ini. Melalui berbagai kegiatan dan diskusi, *Srikandi Lintas Iman* berupaya membangun pemahaman yang lebih luas mengenai pentingnya moderasi beragama dan toleransi di Indonesia.

Keberadaan komunitas seperti *Srikandi Lintas Iman* menjadi bukti bahwa perempuan dapat mengambil peran aktif dalam membangun jembatan komunikasi antarumat beragama. Dengan memberikan lebih banyak ruang bagi perempuan

untuk terlibat dalam berbagai upaya sosial, Indonesia dapat semakin memperkuat fondasi persatuan di tengah keberagamannya. Dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun organisasi keagamaan, sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perempuan dalam menjalankan peran strategis mereka. Dengan demikian, perempuan dapat semakin berdaya dan berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih damai, inklusif, dan harmonis.

Berangkat dari kegelisahan terhadap meningkatnya kasus-kasus intoleransi agama yang berpotensi memicu konflik dan kekerasan, Srikandi Lintas Iman (SRILI) menyoroti fenomena penguatan identitas agama beserta simbol-simbolnya di ruang publik yang semakin mengkhawatirkan. Fenomena ini bukan hanya menjadi tantangan bagi relasi harmonis antarumat beragama, tetapi juga berpotensi menggoyahkan fondasi keberagaman yang telah lama menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Di tengah situasi ini, SRILI berpandangan bahwa perempuan memiliki peran yang sangat sentral dalam mengedukasi dan mengadvokasi toleransi beragama, baik dalam lingkup keluarga, komunitas, hingga tingkat pembuat kebijakan (Setyowati, 2022, p. 117).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya memiliki kapasitas dalam membangun dialog lintas iman, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan yang efektif dalam mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama (Riniti Rahayu & Surya Wedra Lesmana, 2020, p. 189). Sebagai pihak yang sering kali berperan dalam mendidik generasi muda, perempuan memiliki kesempatan besar untuk menanamkan nilai-nilai keberagaman, toleransi, dan inklusivitas sejak

dini. Namun, meskipun kontribusi perempuan dalam menciptakan harmoni sosial telah diakui, mereka masih menghadapi berbagai hambatan struktural yang membatasi partisipasi aktif mereka. Salah satu tantangan terbesar adalah marginalisasi perempuan dalam diskursus publik, terutama dalam isu-isu yang berkaitan dengan agama dan gender. Representasi perempuan dalam media arus utama yang membahas topik-topik keagamaan masih sangat terbatas. Narasi yang berkembang di media sering kali hanya menampilkan perspektif laki-laki dalam memahami dinamika sosial keagamaan, sementara pengalaman serta peran perempuan dalam membangun toleransi sering kali diabaikan. Kondisi ini mengakibatkan perempuan kurang mendapatkan ruang untuk menyuarakan perspektif mereka terkait persoalan keberagaman dan moderasi beragama.

Dalam komunitas Srikandi Lintas Iman, berbagai keresahan terkait hubungan antaragama juga muncul. Salah satu contoh yang diangkat dalam artikel redaksi situs resmi Srikandi adalah kekhawatiran dari sebagian umat Muslim mengenai pendirian gereja yang berdekatan dengan masjid. Kekhawatiran ini didasarkan pada asumsi bahwa aktivitas ibadah di gereja dapat mengganggu suasana salat Jumat di masjid yang berdekatan. Di sisi lain, umat Kristen yang ingin membangun gereja menegaskan niat baik mereka untuk hidup berdampingan tanpa adanya konflik. Namun, tanpa komunikasi yang terbuka dan konstruktif, kesalahpahaman seperti ini dapat berkembang menjadi ketegangan sosial yang lebih besar (Srikandi Lintas Iman, 2024).

Ketegangan hubungan antarumat beragama seperti ini sering kali sulit diselesaikan karena kurangnya jembatan komunikasi yang efektif. Dialog yang

melibatkan berbagai pihak, terutama perempuan, masih belum dioptimalkan sebagai solusi dalam meredakan ketegangan dan membangun pemahaman bersama. Padahal, perempuan memiliki potensi besar dalam membangun jembatan komunikasi yang lebih empatik dan berbasis pada nilai-nilai kemanusiaan.

Di banyak komunitas, perempuan sering kali menjadi pihak yang berperan dalam memediasi konflik, baik di tingkat keluarga, masyarakat, maupun dalam lingkup yang lebih luas. Dalam kehidupan sehari-hari, perempuan terbiasa membangun komunikasi yang mengutamakan keharmonisan dan keseimbangan sosial. Oleh karena itu, keterlibatan perempuan dalam dialog lintas agama dapat menjadi faktor kunci dalam menciptakan suasana yang lebih inklusif dan saling menghormati.

Selain sebagai mediator dalam konflik sosial-keagamaan, perempuan juga memiliki kapasitas untuk menciptakan ruang-ruang edukasi yang dapat memperkuat nilai-nilai moderasi beragama. Berbagai inisiatif telah dilakukan oleh perempuan dalam komunitas untuk menanamkan semangat inklusivitas. Misalnya, program-program diskusi lintas agama yang diinisiasi oleh komunitas perempuan dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk saling memahami perbedaan tanpa adanya prasangka.

Namun, untuk mewujudkan peran ini secara maksimal, diperlukan dukungan dari berbagai pihak. Pemerintah, lembaga keagamaan, dan organisasi masyarakat sipil harus memberikan ruang yang lebih luas bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan terkait isu keberagaman. Pendidikan berbasis moderasi beragama juga perlu dikembangkan di sekolah-sekolah dengan

melibatkan perempuan sebagai penggeraknya.

Dengan semakin banyaknya perempuan yang aktif dalam dialog lintas iman dan advokasi keberagaman, diharapkan tercipta lingkungan sosial yang lebih harmonis. Perempuan bukan hanya sebagai objek yang dipengaruhi oleh dinamika sosial-keagamaan, tetapi juga sebagai subjek yang memiliki kapasitas untuk membawa perubahan positif bagi kehidupan beragama di Indonesia. Melalui pendekatan yang lebih inklusif, perempuan dapat berperan sebagai agen perdamaian yang mampu memperkuat harmoni antarumat beragama di tengah keberagaman yang ada.

Komunikasi lintas agama menjadi salah satu elemen penting dalam membangun pemahaman yang lebih dalam antarumat beragama serta menciptakan harmoni sosial di tengah masyarakat yang beragam. Di tengah realitas sosial yang kerap menghadapi tantangan intoleransi dan potensi konflik berbasis perbedaan keyakinan, interaksi dan dialog antarindividu atau kelompok dengan latar belakang agama yang berbeda menjadi suatu kebutuhan mendesak. Komunikasi lintas agama tidak hanya bertujuan untuk membangun pemahaman dan toleransi, tetapi juga berperan dalam mengurangi stereotip negatif, mempererat hubungan sosial, serta menciptakan kondisi masyarakat yang lebih inklusif dan damai (Masruroh & Yusuf, 2023, p. 58). Melalui komunikasi yang terbuka dan dialog yang konstruktif, individu dari berbagai keyakinan dapat belajar untuk saling menghargai, memahami perspektif masing-masing, dan bekerja sama dalam menciptakan kehidupan yang harmonis tanpa harus mengorbankan identitas keagamaan mereka.

Dalam konteks Indonesia yang memiliki keberagaman agama dan budaya yang

tinggi, komunikasi lintas agama menjadi aspek yang sangat krusial dalam menjaga stabilitas sosial dan memperkuat kohesi nasional. Perbedaan keyakinan sering kali menjadi tantangan tersendiri dalam interaksi sosial, terutama ketika prasangka dan kesalahpahaman masih kuat mengakar dalam masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan inisiatif yang sistematis untuk memperkuat komunikasi lintas agama agar setiap individu dan kelompok dapat saling memahami dan bekerja sama dalam membangun lingkungan yang lebih inklusif. Salah satu komunitas yang aktif dalam menyuarakan moderasi beragama dan mempromosikan komunikasi lintas agama adalah Komunitas Srikandi Lintas Iman. Komunitas ini beranggotakan perempuan dari berbagai latar belakang agama yang memiliki komitmen untuk membangun dialog yang terbuka dan toleran dalam kehidupan beragama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai komunikasi lintas agama yang terjadi di Komunitas Srikandi Lintas Iman. Kajian ini menjadi penting karena komunitas ini memiliki karakteristik unik, yakni terdiri dari perempuan dengan beragam keyakinan yang secara aktif terlibat dalam upaya membangun pemahaman lintas agama. Selain itu, komunitas ini menjadi ruang aman bagi perempuan dari berbagai agama untuk berdialog, berbagi pengalaman, dan mengembangkan strategi bersama dalam memperkuat harmoni sosial. Studi ini juga relevan mengingat belum banyak penelitian yang secara spesifik membahas komunikasi lintas agama dalam membangun moderasi beragama, khususnya dalam lingkup komunitas perempuan. Dengan menelaah pola komunikasi yang diterapkan dalam komunitas ini, diharapkan dapat ditemukan strategi efektif yang dapat diadaptasi untuk memperkuat moderasi beragama di berbagai lapisan

masyarakat.

Melalui kajian ini, penulis mengeksplorasi lebih jauh bagaimana komunikasi lintas agama yang dilakukan di Komunitas Srikandi Lintas Iman mampu memberikan kontribusi dalam membangun pemahaman antarumat beragama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai mekanisme interaksi yang diterapkan oleh komunitas ini, tantangan yang mereka hadapi dalam membangun komunikasi lintas agama, serta dampak yang dihasilkan dari upaya mereka dalam mendorong moderasi beragama. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi berbagai pihak, termasuk organisasi masyarakat, akademisi, dan pembuat kebijakan, dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk membangun harmoni sosial melalui komunikasi lintas agama yang inklusif dan berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka terdapat tiga pokok masalah yang difokuskan dalam kajian ini, yaitu:

1. Bagaimana komunikasi lintas agama komunitas Srikandi Lintas Iman dalam membangun moderasi beragama di Yogyakarta?
2. Bagaimana strategi komunikasi komunitas Srikandi Lintas Iman dalam membangun moderasi beragama di Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana komunikasi lintas agama yang dilakukan oleh komunitas Srikandi Lintas Iman dalam

membangun moderasi beragama di Yogyakarta. Komunitas ini berperan penting dalam membangun jembatan dialog antara kelompok-kelompok dengan latar belakang keagamaan yang berbeda, guna menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan harmonis di tengah keberagaman masyarakat Indonesia. Secara lebih rinci, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis komunikasi lintas agama komunitas Srikandi Lintas Iman dalam membangun moderasi beragama di Yogyakarta.
2. Mengidentifikasi strategi komunikasi komunitas Srikandi Lintas Iman dalam membangun moderasi beragama di Yogyakarta.

Dengan adanya kajian ini, diharapkan penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi secara akademik dalam studi komunikasi dan moderasi beragama, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi komunitas lintas agama lainnya, pemangku kebijakan, serta masyarakat luas dalam menciptakan kehidupan beragama yang lebih harmonis dan inklusif di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terbagi menjadi dua bagian utama, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat ini memiliki peran yang signifikan dalam memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta penerapan hasil penelitian dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, penjelasan mengenai kedua manfaat ini menjadi sangat penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait relevansi dan signifikansi penelitian ini.:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian mengenai komunikasi lintas agama dan moderasi beragama. Penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik dalam bidang komunikasi, sosiologi agama, dan studi *interfaith dialogue* dengan menawarkan perspektif baru mengenai peran perempuan dalam membangun pemahaman lintas agama. Selama ini, banyak kajian komunikasi lintas agama yang lebih berfokus pada peran pemuka agama, institusi keagamaan, atau tokoh masyarakat, sementara keterlibatan perempuan dalam diskursus ini masih belum banyak dibahas secara mendalam. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti lainnya yang tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana perempuan dapat berperan sebagai agen perdamaian dan inklusivitas dalam masyarakat yang beragam secara agama dan budaya. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan teori baru atau model komunikasi lintas agama yang lebih inklusif dan berbasis pada pengalaman komunitas perempuan dalam membangun dialog lintas iman.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang konkret, khususnya dalam konteks komunikasi lintas agama dan moderasi beragama. Dalam masyarakat yang multireligius seperti Indonesia, tantangan dalam menjaga harmoni sosial sering kali muncul akibat kurangnya pemahaman dan komunikasi yang efektif antarumat beragama.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana interaksi lintas agama dapat diperkuat melalui dialog yang terbuka dan inklusif, khususnya dengan keterlibatan perempuan sebagai agen moderasi beragama. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan berbagai pihak, mulai dari akademisi, praktisi, hingga komunitas keagamaan, dapat memiliki referensi yang lebih komprehensif mengenai pentingnya membangun ruang diskusi yang toleran guna mengatasi konflik sosial berbasis keagamaan yang masih kerap terjadi di masyarakat.

Lebih lanjut, penelitian ini juga berkontribusi dalam memperkaya khazanah penelitian ilmiah di bidang studi agama dan komunikasi lintas budaya. Sebagai salah satu topik yang masih kurang dieksplorasi secara mendalam dalam kajian akademik, peran perempuan dalam komunikasi lintas agama perlu mendapatkan perhatian yang lebih besar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan yang relevan bagi mahasiswa, akademisi, dan peneliti yang tertarik untuk mendalami isu-isu terkait moderasi beragama dan peran perempuan dalam memperkuat keberagaman. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pembuat kebijakan dalam merancang program-program yang lebih inklusif guna meningkatkan keterlibatan perempuan dalam dialog antaragama di tingkat lokal maupun nasional.

Selain memberikan kontribusi bagi akademisi dan pembuat kebijakan, penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat luas, terutama bagi aktivis perempuan, komunitas keagamaan, serta organisasi yang bergerak dalam advokasi isu-isu perempuan dan keberagaman. Mengingat bahwa isu

moderasi beragama bukan hanya menjadi tanggung jawab laki-laki, tetapi juga perempuan, penelitian ini menegaskan pentingnya peran perempuan dalam membangun toleransi dan perdamaian. Dengan meningkatnya keterlibatan perempuan dalam diskursus keagamaan dan sosial, diharapkan kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya komunikasi lintas agama dapat semakin berkembang, sehingga dapat memperkuat persatuan dan mengurangi potensi konflik akibat intoleransi yang masih menjadi tantangan di Indonesia.

Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya menawarkan perspektif akademik yang lebih mendalam terkait komunikasi lintas agama dan moderasi beragama, tetapi juga memberikan dampak praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sosial masyarakat. Dengan memperkuat kesadaran akan pentingnya komunikasi lintas agama, mendorong keterlibatan perempuan dalam dialog keagamaan, serta menyediakan referensi bagi berbagai pihak yang berupaya membangun harmoni sosial, penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah kecil namun berarti dalam upaya menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, toleran, dan damai di tengah keberagaman Indonesia.

E. Sistematika Pembahasan

1. BAB I. PENDAHULUAN

Pendahuluan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, kegunaan, serta sistematika penelitian yang dilakukan. Dalam konteks keberagaman agama di Indonesia, komunikasi lintas agama menjadi aspek krusial dalam membangun pemahaman, mengurangi ketegangan, serta

memperkuat moderasi beragama di tengah masyarakat yang heterogen

2. BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Kajian Pustaka dalam penelitian ini mencakup pembahasan mengenai definisi dan konsep yang berkaitan dengan topik penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, pengembangan teori, serta kerangka berpikir yang digunakan sebagai dasar dalam menganalisis fenomena yang diteliti. Bagian ini diawali dengan pemaparan konsep utama terkait komunikasi lintas agama dan moderasi beragama, termasuk bagaimana kedua konsep tersebut dipahami dalam berbagai perspektif akademik dan praktik sosial. Selanjutnya, penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan kajian ini akan diulas untuk memberikan gambaran mengenai temuan-temuan sebelumnya, sehingga dapat mengidentifikasi celah penelitian yang belum banyak dikaji. Pengembangan teori dalam bab ini bertujuan untuk mengaitkan konsep dan temuan penelitian sebelumnya dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, serta memperjelas hubungan antarvariabel yang menjadi fokus kajian. Selain itu, kerangka berpikir akan disusun secara sistematis untuk menggambarkan alur logis penelitian, mulai dari identifikasi masalah hingga analisis yang akan dilakukan. Dengan adanya kajian pustaka yang komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan teoretis yang kuat serta memperkuat argumentasi dalam memahami komunikasi lintas agama dalam konteks komunitas Srikandi Lintas Iman sebagai upaya dalam mempromosikan moderasi beragama.

3. BAB III. METODE PENELITIAN

BAB Metode Penelitian dalam penelitian ini mencakup berbagai aspek yang mendukung validitas dan reliabilitas hasil penelitian, dimulai dari paradigma penelitian yang digunakan sebagai dasar pemahaman dalam melihat fenomena yang dikaji. Selanjutnya, pendekatan penelitian akan dijelaskan secara rinci untuk menentukan metode yang paling sesuai dalam memperoleh data yang akurat dan relevan.

Data dan sumber data akan diidentifikasi dengan jelas, baik dari sumber primer maupun sekunder, guna memastikan penelitian ini memiliki pijakan yang kuat. Teknik pengumpulan data yang digunakan, seperti wawancara, observasi, atau studi dokumentasi, akan diuraikan agar proses penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan terarah. Selain itu, analisis data akan dijelaskan dengan pendekatan yang tepat agar hasil penelitian dapat menggambarkan fenomena secara objektif dan mendalam.

Validasi data juga menjadi bagian penting dalam bab ini, yang bertujuan untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh, baik melalui triangulasi sumber, metode, maupun teori. Dengan adanya konsep data yang terstruktur dengan baik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian komunikasi lintas agama serta moderasi beragama.

4. BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berisi hasil dari pembahasan penelitian memaparkan temuan utama

yang diperoleh dari proses penelitian serta analisis mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan. Bab ini diawali dengan penyajian hasil penelitian yang menggambarkan fenomena yang dikaji secara sistematis, termasuk data kualitatif maupun kuantitatif yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya, hasil tersebut dianalisis dengan menggunakan teori dan konsep yang telah dibahas dalam kajian pustaka untuk mengidentifikasi pola, hubungan, serta implikasi dari temuan penelitian.

Pembahasan dilakukan secara komprehensif dengan membandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya guna menemukan kesamaan, perbedaan, serta kontribusi baru yang ditawarkan. Selain itu, dalam bab ini juga dijelaskan mengenai berbagai faktor yang memengaruhi hasil penelitian, seperti konteks sosial, budaya, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi moderasi beragama melalui komunikasi lintas agama. Dengan pembahasan yang mendalam dan sistematis, bab ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas serta kontribusi bagi akademisi, praktisi, dan komunitas yang terlibat dalam upaya membangun harmoni antarumat beragama.

5. BAB V. PENUTUP

BAB ini memuat ringkasan utama dari hasil penelitian, mencakup temuan-temuan penting yang diperoleh selama proses penelitian serta keterbatasan yang dihadapi. Kesimpulan disusun berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dengan menyoroti fakta-fakta utama yang mendukung tujuan penelitian dan menjawab rumusan masalah yang telah

dirumuskan sebelumnya.

Selain itu, bab ini juga mencantumkan saran dan rekomendasi yang terdiri dari tiga aspek utama, yaitu pengembangan teoritis, saran bagi praktisi terkait, serta arahan untuk penelitian lanjutan. Saran terhadap pengembangan teoritis bertujuan untuk memperkaya literatur akademik dan memberikan perspektif baru dalam studi komunikasi lintas agama dan moderasi beragama. Saran bagi praktisi ditujukan kepada komunitas, organisasi, atau pihak-pihak yang berkepentingan agar dapat menerapkan hasil penelitian ini dalam praktik nyata, terutama dalam membangun dialog yang konstruktif antarumat beragama.

Sementara itu, saran untuk penelitian lanjutan mencakup usulan topik atau pendekatan yang dapat dikembangkan lebih lanjut guna memperdalam pemahaman terhadap isu yang dikaji. Pada bagian akhir, penelitian ini dilengkapi dengan daftar pustaka yang mencantumkan referensi ilmiah yang digunakan, serta lampiran-lampiran yang berisi data pendukung guna memperjelas dan memperkuat hasil penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi lintas agama memiliki peran penting dalam membangun moderasi beragama, yang ditandai dengan sikap inklusif, saling menghargai, dan menghindari ekstremisme dalam keyakinan. Komunitas Srikandi Lintas Iman Yogyakarta menjadi contoh bagaimana komunikasi yang baik dapat menciptakan ruang interaksi yang inklusif, di mana individu dari berbagai latar belakang agama dapat saling memahami dan menghormati satu sama lain. Adapun temuan utama dalam penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Komunikasi lintas agama yang dibangun oleh Komunitas Srikandi Lintas Iman berperan penting dalam membangun dan memperkuat moderasi beragama di lingkungan anggotanya. Komunikasi lintas agama yang dibangun oleh Komunitas Srikandi Lintas Iman dilakukan melalui dialog lintas iman, diskusi tematik, hingga kerja kolaboratif dalam kegiatan sosial dan spiritual. Dialog yang dilakukan tidak hanya pada pertemuan formal, melainkan juga hadir dalam kehidupan sehari-hari seperti pada kegiatan diskusi rutin sabtu kajian, ziarah lintas iman, hingga praktik solidaritas antaranggota. Komunikasi yang terbentuk dalam komunitas ini menekankan sikap saling mendengarkan, terbuka dan tidak menghakimi. Melalui komunikasi ini, nilai-nilai moderasi beragama seperti keterbukaan,

penghargaan terhadap perbedaan, dan Kerjasama lintas iman terus di jaga dan diperkuat.

2. Strategi Komunikasi yang digunakan oleh Komunitas Srikandi Lintas Iman dalam membangun moderasi beragama dilakukan melalui pendekatan interpersonal, kelompok dan public yang dilaksanakan dalam berbagai kegiatan sosial, edukatif, maupun advokatif. Strategi ini diwujudkan dalam kegiatan seperti aksi kemanusiaan, pelatihan resolusi konflik, serta kampanye kesetaraan, edukasi informal. Edukasi dilakukan dalam bentuk kelas inspirasi, kajian, dan refleksi bersama yang melibatkan narasumber dari lintas agama. Dengan strategi komunikasi yang beragam, SRILI mampu membangun ruang dialog yang terbuka, dan mengikis stereotip antaragama dan menciptakan jejaring solidaritas perempuan lintas iman sebagai agen perdamaian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan untuk memperkuat komunikasi lintas agama dalam membangun moderasi beragama. Saran ini mencakup aspek pengembangan teoritis, implementasi praktis, serta arahan untuk penelitian lanjutan agar konsep moderasi beragama dapat semakin berkembang dan memberikan dampak yang lebih luas di masyarakat. Adapun rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Teoritis

Diperlukan penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi model komunikasi lintas agama yang paling efektif dalam membangun moderasi beragama. Kajian lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan komunitas lintas agama juga penting untuk memperkaya literatur akademik di bidang ini.

2. Saran bagi Praktisi

- a. Komunitas lintas iman disarankan untuk terus mengadakan kegiatan yang mendorong interaksi positif antaragama, seperti diskusi tematik, pelatihan kepemimpinan moderasi beragama, dan program edukasi bagi masyarakat luas.
- b. Pemerintah dan organisasi keagamaan diharapkan memberikan dukungan yang lebih besar dalam bentuk kebijakan dan pendanaan untuk memperkuat gerakan moderasi beragama.
- c. Lembaga pendidikan perlu mengintegrasikan pendidikan lintas agama dalam kurikulum agar generasi muda lebih memahami pentingnya keberagaman dan toleransi.

3. Arahkan untuk Penelitian Lanjutan

- a. Studi lebih lanjut dapat difokuskan pada analisis dampak jangka panjang dari komunikasi lintas agama terhadap perubahan sikap keagamaan individu.
- b. Penelitian kuantitatif mengenai efektivitas strategi komunikasi yang diterapkan dalam komunitas lintas iman dapat menjadi rekomendasi bagi kebijakan publik terkait moderasi beragama.

- c. Kajian komparatif antara komunitas lintas iman di berbagai daerah juga dapat memberikan wawasan mengenai pola komunikasi yang paling efektif dalam membangun harmoni sosial.

Dengan adanya implementasi dari berbagai rekomendasi ini, diharapkan moderasi beragama dapat terus berkembang dan menjadi bagian dari budaya masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul rozak. (2022). *76303-ID-komunikasi-lintas-agama-modal-sosial-pem.pdf*.
- Abror, M. (2020). Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi. *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 137–148. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>
- Ahmad, S. dan fajri. (2024). *Komunikasi Lintas Agama dalam Menciptakan Kerukunan Bermasyarakat di Kelurahan Air Jamban*. 5(2), 383–392.
- Allport, G. W. (1954). The Nature Of Prejudice. In *The nature of prejudice* (pp. 28–47).
- Amtiran, A. A., & Kriswibowo, A. (2024). Kepemimpinan Agama Dan Dialog Antaragama. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 8(3), 331–348. <https://doi.org/10.37329/jpah.v8i3.3165>
- Andy Hadiyanto, Kinkin Yuliaty Subarsa Putri, L. F. (2020). Religious Moderation in Instagram: An Islamic Interpretation Perspective. *Building and Environment*, 107386. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e25108>
- Anwar, A., Muhammad, F., Ibrahim, M., & Herman, A. A. (2024). *Pemanfaatan New Media dalam Dakwah Moderasi Beragama: Analisis Strategi Komunikasi Habib Ja ' far Al -Hadar di Youtube*. 14, 218–237. <https://doi.org/10.35905/komunida>.
- Apriatna, R., Lutfi, M., & Aripudin, A. (2024). *Harmony of Economic-Based Interfaith Communication*. 11(2), 453–466. <https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v11i2.13888>
- Arhanuddin Salim. (2023). Moderasi Beragama Implementasi Dalam Pendidikan, Agama dan Budaya Lokal Penulis: In *Rumah Moderasi Beragama (Rmb) Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (Lp2M) Iain Manado*. <https://philpapers.org/rec/ISMMBI>
- Arifka, A. (2024). *The Role of Art in Building Social Cohesion in Multicultural Societies*. 1(July).
- Asep S Muhtadi. (2019). Komunikasi Lintas Agama: Mencari Solusi Konflik Agama. *Conference Proceeding ICONIMAD 2019*, 275, 1.

- Adeoye, M. A. (2024). NAVIGATING 21ST CENTURY INTER-RELIGIOUS DIALOGUE: INSIGHTS FROM LEONARD SWIDLER'S TEACHINGS. *Journal for the Study of Religions and Ideologies*, 23(69).
- Ahuja, A., Ainscow, M., Blet, A. B.-A., Cruz, M., Eklindh, K., Ferreira, W., Halperin, R., Heijnen, H., Huong, N. T., Keynan, H., Lee, S., Shiu-Kee, C., Perner, D., Riddell, A., Shaeffer, S., Skinner, N., Taut, S., & Wormn, S. (2005). *Guidelines for inclusion: Ensuring access to education for all*; 2006. UNESCO.
- Alhamuddin, & Alifuddin, M. (2024). DYNAMICS OF INTERFAITH COMMUNICATION IN SEGREGATED COMMUNITIES. *Harmoni*, 23(1), 18–34. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v23i1.532>
- Azra, A. (1999). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Logos Wacana Ilmu.
- Badan Pusat Statistik. (2015, November 18). *Mengulik Data Suku di Indonesia*. <https://www.bps.go.id/id/news/2015/11/18/127/mengulik-data-suku-di-indonesia.html>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, INDONESIA, Tahun 2022 [Dataset]*. <https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2022/188/1/0>
- Badrinarayanan, V. (2024). Trust building strategies for virtual leaders in the post pandemic era. *Project Leadership and Society*, 5(March), 100126. <https://doi.org/10.1016/j.plas.2024.100126>
- Brenner, P. S. (2012). Review of American Grace: How Religion Divides and Unites Us. *The Forum*, 9(4). <https://doi.org/10.2202/1540-8884.1471>
- Chatterjee, S., Gassier, M., & Myint, N. (2023). *Leveraging social cohesion for development outcomes*. April.
- Cheong, P. H. (2020). Religious Authority and Social Media Branding in a Culture of Religious Celebrification. *The Media and Religious Authority*, September 2016, 81–102. <https://doi.org/10.5325/j.ctv14gp1zt.8>
- Daulay, Hamdan. Putra, Okrisal Eka. Baidawi. "Manajemen Komunikasi Moderasi Beragama dalam Merawat Kerukunan di Masyarakat (Studi Kasus

- Komunikasi Antartokoh Islam dan Hindu di Desa Loloan Jembrana Bali)".
TADBIR: Jurnal Penelitian Manajemen Dakwah, Volumen 6, Nomor 2, hlm.
161-176. <https://doi.org/10.24952/tadbir.v6i2.13777>
- D. E. Putri, A. Siswanto and M. F. Romdhoni, "KONSEP SITEPLAN PERANCANGAN PERPUSTAKAAN BIOKLIMATIKDI PALEMBANG," *Jurnal Penelitian dan Kajian Bidang Teknik Sipil*, vol. 7, p. 7, 2018.
- Daffa, M. (2023). the Relevance of the Abu Dhabi Document As a Sustainability of Religious Moderation in Indonesia From a Hadith Perspective. *Harmoni*, 22(2), 248–266. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v22i2.701>
- Dahlan, F. (2021). *Dakwah dan Moderasi Beragama: Tilikan Teoretis dan Praktis*.
- E. W. Fridayanthie and T. Mahdiati, "RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI PERMINTAAN ATK BERBASIS INTRANET," *JURNAL KHATULISTIWA INFORMATIKA*, vol. IV, p. 13, 2016.
- Estuningtyas, R. D. (2024). INTERFAITH DIALOGUE AND PEACEBUILDING: LESSONS FROM ISLAMIC TRADITIONS. *Islamic Studies Journal(ISLAM)*, *Voll(3)2024:*, 132–142. <https://doi.org/10.62207>
- Fajriyah, A. Josi and T. Fisika, "Rancang Bangun Sistem Informasi Tender Karet," *SISFOKOM*, vol. 06, p. 5, 2017.
- F. Hermanto, *Pemeliharaan Pmt Pada Gardu Induk 150 Kv Sronol Pt. Pln (Persero) P3b Jb App Semarang Bc Semarang*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2008.
- Farhana, Z. (2019). *Moderasi Beragama: Jalan Tengah Menuju Harmonisasi Sosial*. I(Thoyyibin 2018), 5–10.
- Fatikh, M. A. (2024). *Harmoni Dalam Komunikasi Moderasi Beragama di Tengah Masyarakat Amurang*. 2, 302–318.
- Gede Agung, D. A., Nasih, A. M., Sumarmi, Idris, & Kurniawan, B. (2024). Local wisdom as a model of interfaith communication in creating religious harmony in Indonesia. *Social Sciences & Humanities Open*, 9, 100827. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.100827>

- Gea, A. W., Tinambunan, S., & ... (2023). Pola Komunikasi Antarbudaya Dalam Menumbuhkan Inklusifisme Dikalangan Mahasiswa Fisipol Universitas Darma Agung. ... *Ilmiah Ilmu Komunikasi*.
<http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/socialopinion/article/view/3929%0Ahttp://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/socialopinion/article/download/3929/3458/>
- Hamzah, A. (2023). *Metode Penelitian Fenomenologi (Kajian Filsafat dan Ilmu Pengetahuan)* (Cetakan III). Literasi Nusantara.
- Hasani, B. (2023). PERAN KELUARGA DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA UNTUK PEMANTAPAN EMPAT PILAR KEBANGSAAN. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, Volume 6, Nomor 1 (Akhlahk Mulia, Moderasi Beragama, Pendidikan Agama dalam Keluarga). <https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i1.5593>
- Hutagalung, Z., & Sazali, H. (2024). Kontestasi Komunikasi Lintas Agama pada Masyarakat di Wilayah Tapanuli Utara dalam Membangun Moderasi Beragama. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 10(3), 581. <https://doi.org/10.32884/ideas.v10i3.1846>
- Hadijaya, Y., Fahrezi, M., Intan, N., Wasiyem, W., Zakiyah, N., & Azhari, M. T. (2024). Konsep Multikulturalisme dan Pluralisme dalam Pendidikan. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 3101–3108. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3790>
- Hadisaputra, P. (2020). Implementasi Pendidikan Toleransi Di Indonesia. *Dialog*, 43(1), 75–88. <https://doi.org/10.47655/dialog.v43i1.355>
- Halafoff, A. (2013). *Building Community Resilience*. 183–191. https://doi.org/10.1142/9781908977540_0011
- Harahap, S. M., Siregar, F. A., & Harahap, D. (2022). *Nilai-Nilai dan Praktik Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal di Sumatera Utara*. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=O3N2EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=moderasi+beragama&ots=ZD8MhclrHV&sig=T8dz0tsufRz3G1A-e4eAAgIWjjk>
- Hernawan, W. (2010). *Komunikasi Antar Umat Agama.Pdf*.

- Hutagalung, Z., & Sazali, H. (2024). Kontestasi Komunikasi Lintas Agama pada Masyarakat di Wilayah Tapanuli Utara dalam Membangun Moderasi Beragama. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 10(3), 581. <https://doi.org/10.32884/ideas.v10i3.1846>
- Imparsial. (2024). Imparsial Temukan 23 Pelanggaran Kebebasan Beragama Selama 2024. <https://imparsial.org/imparsial-temukan-23-pelanggaran-kebebasan-beragama-selama-2024/>.
- Inayah, S. (2024). *Zen in the Zoom Moderasi Beragama di Era Virtual* (Issue November).
- I. I. Ramadhanu, *Pemeliharaan 2 Tahunan PMT 150 kV Bay Trafo 4 60 MVA Gardu Induk Kalibakal*, Purbalingga: Universitas Jenderal Soedirman, 2020.
- J. M. Echols and H. Shadily, "Kamus Inggris-Indonesia," Jakarta, Gramedia, 1995.
- Jennissen, R., Bovens, M., Engbersen, G., & Bokhorst, M. (2023). *Migration Diversity and Social Cohesion*. https://doi.org/10.1007/978-3-031-14224-6_2
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (n.d.). Retrieved February 10, 2024, from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/moderat>
- Kartika, D., Utama, N. D., Putri, N. E., & Afrida, P. (2024). NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MEMBENTUK SIKAP MODERAT SISWA DI SMA N 3 REJANG LEBONG. *Jurnal Pendidikan Guru*, 4(1). <file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/731-Research%20Results-2327-1-10-20240724.pdf>
- Kementerian Agama. (n.d.). *Jumlah Penduduk Menurut Agama* [Dataset]. <https://satudata.kemenag.go.id/dataset/detail/jumlah-penduduk-menurut-agama>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Buku Saku Moderasi Beragama* (Cetakan Pertama). Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/upload/files/Buku_Saku_Moderasi_Beragama-min.pdf
- Kementrian Agama RI. (2022). Moderasi Beragama. In *Jalsah : The Journal of Al-quran and As-sunnah Studies* (Vol. 2, Issue 2).

<https://doi.org/10.37252/jqs.v2i2.342>

- Khairana, K., & Fauzi, A. (2020). Hambatan Komunikasi Lintas Agama Antar Konflik Umat Beragama Islam Dan Kristiani Di Desa Pancur Batu Tuntungan. *At-Tazakki*, 4(2), 246–257.
- Kumowal, R. L. (2024). Moderasi Beragama Sebagai Tanggapan Disrupsi Era Digital. *DA'AT : Jurnal Teologi Kristen*, 5(2), 126–150. <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/daat/article/view/1739>
- Liliweri, Alo. (2001). *Gatra-gatra Komunikasi Antar Budaya*. Pustaka Pelajar.
- Lordaah, R. Y., & Ukandu, I. M. (2024). Towards Religious Engagements: Exploring The Ethical Principles of Interfaith Dialogue in Pluralistic Nigeria. *AMAMIHE JOURNAL VOL. 22. NO. 5 2024*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.33952.39688>
- Lubis, Armany, Ma'rifah, Siti, Mutiah, Diana, Rohmah, Lailatur, Djohan, Gefarina, Halimatussa'diyah, Lin Nur, Hernawati, Sari, Musyarrofah, Umi, Janah, Miftahul, & Juniarty, Rita. (2022). *Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam: Tinjauan Berbagai Perspektif*. Penerbit Cendikia. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/66076/1/Kepemimpinan%20Perempuan%20dalam%20Islam_ISI%20%282%29-2.pdf#page=274
- Lumban Gaol, E. (2024). *Interfaith Dynamics in the 6th Century Arabian Peninsula: The Encounter of Bahira and Muhammad*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4964305>
- Mandalahi, L., & Wijayanti, Q. N. (2019). KOMUNIKASI LINTAS AGAMA DALAM Mencari Solusi Konflik Agama. *Conference Proceeding ICONIMAD 2019*. https://fais.psu.ac.th/iconimad2019/proceedings/15_p274-300%20Komunikasi%20Lintas%20Agama%20Mencari%20Solusi%20Konflik%20Agama%20-%20Asep%20S.%20Muhtadi-IN-melayu.pdf
- Manshur, A., Ma', M. S., & Syafaat, U. K. M. (2024). MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI SASTRA: EKSPLORASI PADA LIRIK LAGU KARYA RHOMA IRAMA. *ICHES: International Conference on Humanity Education*

- and* *Society*, 3(1).
<https://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/view/224/212>
- Masruroh, I. S., & Yusuf, M. A. (2023). Komunikasi Lintas Agama Dalam Mempertahankan Kerukunan di Rumah Ibadah Puja Mandala Bali. *MAWA IZH JURNAL DAKWAH DAN PENGEMBANGAN SOSIAL KEMANUSIAAN*, 14(1), 44–60. <https://doi.org/10.32923/maw.v14i1.3173>
- Matuges, H., Lakunsing, D., Lamatoa, F., Laimeheriwa, J., & Warkula, K. S. (2024). *Fungsi Teologi Kristen dalam Dialog Antaragama: Merajut Perdamaian dan Kerja sama Lintas Iman*. 5(2).
- Mawarti, S. (2023). MEMBACA PEREMPUAN DALAM ISU MODERASI BERAGAMA Sebuah telaah Literatur. *Nusantara; Journal for Southeast Asian Islamic Studies*, 18(2), 64. <https://doi.org/10.24014/nusantara.v18i2.21448>
- Mayhew, M. J., Shaheen, M., & Staples, B. A. (2024). Redefining Interfaith Engagement: A Case Study of One Evangelical Institution. *Christian Higher Education*, 23(3), 245–269. <https://doi.org/10.1080/15363759.2022.2142989>
- Muhammad Abrar Azizi. (2022). Hadis-Hadis Yang Terkait Dengan Bidang Komunikasi Antar Agama. *Jurnal An-nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 9(1), 70–85. <https://doi.org/10.54621/jn.v9i1.215>
- Muhtadi, A. S. (2019). *Komunikasi Lintas Agama* (Cetakan Pertama). Simbiosis Rekatama Media.
- Mulyana, Deddy, & Rakhmat, Jalaluddin. (2010). *Komunikasi antarbudaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya* (Cetakan kedua belas). PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Nawang, L. Kurniawati and D. Duta, "RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI PENGOLAHAN DATA PERSEDIAAN BARANG BERBASIS DEKSTOP DENGAN MODEL," *Jurnal PILAR Nusa Mandiri*, vol. 13, p. 6, 2017.
- Muhtadi, A. S. (2019). Komunikasi Lintas Agama: Mencari Solusi Konflik Agama. *Conference Proceeding ICONIMAD 2019*, 275(1), 274–300.

- Noviani, D., . H., Adil, M., & . M. (2024). Religious Moderation Realizes Harmonization of The Malay Islamic Community in South Sumatra. *International Journal of Religion*, 5(6), 1146–1155. <https://doi.org/10.61707/fs1y9955>
- Nurun Najmatul Ulya & Nurhidayanti. (2023). Bentuk Moderasi Beragama dalam Komunitas Srikandi Lintas Iman di Yogyakarta. *Al-Wasatiyah: Journal of Religious Moderation*, 2(1), 1–25. <https://doi.org/10.30631/jrm.v2i1.23>
- N. Fidianti, *ANALISIS TAHANAN ISOLASI PERALATAN UTAMA GARDU INDUK*, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2018.
- Nurun Najmatul Ulya. (2023). Bentuk Moderasi Beragama dalam Komunitas Srikandi Lintas Iman di Yogyakarta. *Al-Wasatiyah: Journal of Religious Moderation*, 2(1), 1–25. <https://doi.org/10.30631/jrm.v2i1.23>
- Orazani, S. N., Reynolds, K. J., & Osborne, H. (2023). What works and why in interventions to strengthen social cohesion: A systematic review. *Journal of Applied Social Psychology*, 53(10), 938–995. <https://doi.org/10.1111/jasp.12990>
- Orton, A. (2016). Interfaith dialogue: seven key questions for theory, policy and practice. *Religion, State and Society*, 44(4), 349–365. <https://doi.org/10.1080/09637494.2016.1242886>
- Pettigrew, T. F., Tropp, L. R., Wagner, U., & Christ, O. (2011). Recent advances in intergroup contact theory. *International Journal of Intercultural Relations*, 35(3), 271–280. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2011.03.001>
- Pariyatman, M. H., Santoso, P., & Madjid, A. (2022). RESPECT AND RECOGNITION: WADAS CONFLICT RESOLUTION (ANALYSIS OF WADAS CONFLICT RESOLUTION IN PERSPECTIVE OF AXEL HONNETH'S RECOGNITION THEORY). *Jurnal Komunikatio*, Volume 8, Nomor 2(conflict, mining, resolution, inhabitant). <https://doi.org/10.30997/jk.v8i2.6712>
- Pratama, M. A., Suradi, A., Herawati, E., & Irama, D. (2024). Analysis Of The Concept Of Human Equality And Gender In Religious Relations In A

- Multicultural Society. *El-Ghiroh : Jurnal Studi Keislaman*, 22(2).
<https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v22i2.894>
- Rachmayanti, A., & Diarsa, F. K. (2024). *Studi Fenomenologi: Drama Genre Boys Love Thailand dalam Penerimaan Perempuan Terhadap Kelompok LGBTQ*. 6(1).
- Rapp, A. C., & Corral-Granados, A. (2024). Understanding inclusive education – a theoretical contribution from system theory and the constructionist perspective. *International Journal of Inclusive Education*, 28(4), 423–439.
<https://doi.org/10.1080/13603116.2021.1946725>
- Riniti Rahayu, L., & Surya Wedra Lesmana, P. (2020). Potensi Peran Perempuan dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di Indonesia. *Pustaka : Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya*, 20(1), 31. <https://doi.org/10.24843/PJIIB.2020.v20.i01.p05>
- Ruiz, A. B. (2024). HARMONY AMID DIVERSITY: NAVIGATING THE POSSIBILITIES AND CHALLENGES OF INTERFAITH DIALOGUE FOR PEACEBUILDING IN CHIANG MAI, THAILAND. *Asia Pacific Journal of Religions and Cultures, Volume 8 No. 1*, 211–228.
- R. McLeod, "Sistem Informasi Manajemen," Jakarta, Prenhallindo, 2001.
- Rohmawati, W. S. A., Hamidah, K., & Gayatri, E. (2021). Integrating Interfaith Dialogue and Economic Empowerment: A Study on Interfaith Women Community Sreli Yogyakarta. *Religio: Jurnal Studi Agama-Agama*, 11(2), 154–182. <https://doi.org/10.15642/religio.v11i2.1767>
- Saifudin and A. Y. Setiaji, "SISTEM INFORMASI ARSIP SURAT (SINAU) BERBASIS WEB PADAKANTOR DESA KARANGSALAM KECAMATAN BATURRADE," *Jurnal Sains dan Manajemen*, vol. 7, p. 7, 2019.
- Saefullah, U. (2021). *Komunikasi Lintas Budaya dan Agama* (Cetakan pertama). PT. Remaja Rosdakarya.
- Samovar, Larry A, Porter, Richard. E, & McDaniel, Edwin R. (2010). *Communication Between Cultures* (Ed. 7). Salemba Humanika.

- Santalia, Indo & Zulfiani. (2023). KERUKUNAN UMAT BERAGAMA PASCA KONFLIK DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, vol. 25, p.125.
- Saraswati, L., & Manalu, A. G. B. (2023). Rekognisi Keragaman Budaya dan Multikulturalisme Bh9 ineka Tunggal Ika. *KRTHA BHAYANGKARA*, 17(2). <https://doi.org/10.31599/krtha.v17i2.2180>
- Setara Institute. (2024). *KONDISI KEBEBASAN BERAGAMA BERKEYAKINAN (KBB) 2023* [Dataset]. https://setara-institute.org/wp-content/uploads/2024/06/Rilis-Data-Kondisi-KBB-2023_Setara-Institute_Ind.pdf
- Setyowati, E. (2022). Peningkatan Kapasitas Organisasi Perempuan Srikandi Lintas Iman melalui Pelatihan Pemberdayaan untuk Perdamaian. *Bakti Budaya*, 5(1). <https://doi.org/10.22146/bakti.4134>
- Soejoeti, M. I., Khairunnisa, A., & Andreansyah, Y. (2024). Analyzing Potential Role of Advancing SDGs 16 Through Religious Moderation: Creating Social Harmony and Upholding Human Rights in the Contemporary World. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i18.16358>
- Soffi, D. A. (2023). DIALOG LINTAS IMAN: UPAYA FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DALAM MEMBANGUN KEHIDUPAN TOLERANSI UMAT BERAGAMA. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 7(2), 176–192. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2023.007.02.5>
- Srikandi Lintas Iman. (n.d.). Profil Srikandi Lintas Iman. *Srikandi Lintas Iman*. Retrieved November 5, 2024, from <https://www.srikandilintasiman.org/profil/>
- Srikandi Lintas Iman. (2024, Oktober). Menggenggam Tangan, Melebur Perbedaan: Catatan dari Pelatihan Resolusi Konflik Srikandi Lintas Iman. *Srikandi Lintas Iman*. <https://www.srikandilintasiman.org/artikel/2024/10/18/menggenggam-tangan-melebur-perbedaan-catatan-dari-pelatihan-resolusi-konflik-srikandi-lintas-iman/>
- Sudarsyah, A. (2016). KERANGKA ANALISIS DATA FENOMENOLOGI (Contoh Analisis Teks Sebuah Catatan Harian). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.17509/jpp.v13i1.3475>

- Syamsul Kurniawan & Moch Lukluil Maknun. (2023). Moderasi Beragama di Indonesia: Peluang dan Tantangannya. In Moch Lukluil Maknun, Syamsul Kurniawan, & Winarto Eka Wahyudi (Eds.), *Moderasi Beragama: Akar Teologi, Nalar Kebudayaan, dan Kontestasi di Ruang Digital*. Penerbit BRIN. <https://doi.org/10.55981/brin.904.c737>
- Syifa, A., Salsabila, & Muharis. (2023). STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS SRIKANDI LINTAS IMAN DALAM MENYEBARKAN ISU TOLERANSI DAN PERDAMAIAN. *AFADA: Jurnal of Islamic Communication*, 1.
- Sari, A. F., Rusnaini, R., & Rejekiningsih, T. (2019). Dialog of Interfaith and Interbelief Communities of Pantura (Tali Akrap): an Overview From the Structural Functional Theory. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 4(02), 243–261. <https://doi.org/10.18784/analisa.v4i02.920>
- Sihombing, A. F. (2021). Menuju Dialog Antar Agama-Agama di Indonesia. *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, 3(1), 63–80. <https://doi.org/10.51828/td.v3i1.83>
- Siti, F. et all. (2024). *Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Hubungan Komunikasi Masyarakat yang Efektif di Jorong Kampung Mesjid, Nagari Batahan Barat*. 4.
- Subiakto, V. U. (2022). Realitas Sosial Pemuda Lintas Agama di Indonesia. *INTERAKSI PERADABAN: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(1), 100–123. <https://doi.org/10.15408/interaksi.v2i1.25528>
- Sukiati, S., & Milhan, M. (2024). Community Responses to Contemporary Jihad Movements and Their Impact on Social Religion in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi Dan Keagamaan*, 8(2), 301. <https://doi.org/10.29300/mzn.v8i2.2814>
- Sukmajati, M. (2022). *Education, Conflict Histories and Social Cohesion-Building in Indonesia*.
- Supriyanto, J. (2023). *Moderasi Beragama pada Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Surakarta*. 221.

- Syahid, A., & Mashuri, S. (2023). Moderasi Beragam pada Masyarakat Multietnik dan Transmigrasi. In *Literasi nusantara Abadi grup*.
- Syahputra, M. (2024). Moderasi Beragama dalam Berbangsa dan Bernegara di Indonesia. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 3(1), 284–296.
- Tondok, M. S., Suryanto, S., & Ardi, R. (2022). Intervention Program to Reduce Religious Prejudice in Education Settings: A Scoping Review. *Religions*, 13(4), 1–18. <https://doi.org/10.3390/rel13040299>
- Ulya, M., Rafiqah, L., & Masyhuri, A. A. (2024). THE PRINCIPLE OF RELIGIOUS MODERATION FROM THE QUR'AN IN THE CONTEXT OF MODERN SOCIETY. *ICONIE FTIK UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN*, Vol. 3 No. 1. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/iconie/article/view/2004>
- Vu, M. C., & Burton, N. (2024). Beyond the Inclusion–Exclusion Binary: Right Mindfulness and Its Implications for Perceived Inclusion and Exclusion in the Workplace. *Journal of Business Ethics*, 191(1), 147–165. <https://doi.org/10.1007/s10551-023-05457-2>
- Wahyu, R., Perdanawati, S., & Maulida, N. (2019). SRIKANDI LINTAS IMAN : Praktik Gerakan Perempuan dalam Menyuarakan Perdamaian di Yogyakarta. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 13(2), 293–312. <https://doi.org/10.14421/jsr.v13i12.1607>
- Wahid, A., & Rosyad, R. (2023). PERAN DAN TANTANGAN PEREMPUAN DALAM MEWUJUDKAN MODERASI BERAGAMA DI INDONESIA. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(1), 172–190. <https://doi.org/10.54437/iljjislamiclearningjournal.v1i1.1040>
- Wahyu, R., Perdanawati, S., & Maulida, N. (2019). SRIKANDI LINTAS IMAN: Praktik Gerakan Perempuan dalam Menyuarakan Perdamaian di Yogyakarta. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 13(2), 293–312. <https://doi.org/10.14421/jsr.v13i12.1607>
- Wainarisi, Y. O. R., Wilson, W., Telhalia, T., Aloysius, A., & Neti, N. (2023). RELIGION MODERATION IN CHURCH INCLUSIVE EDUCATION:

COMMUNITY SERVICE TO RELIGION DEPARTMENT OF EAST BARITO REGENCY. *JPKM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 42–64. <https://doi.org/10.37905/jpkm.v4i1.17130>

Wulandari, I. (2024, November 3). Dari Perbedaan Menuju Kesatuan: Perempuan Lintas Iman dan Strategi Mengelola Konflik untuk Perdamaian Berkelanjutan. *Srikandi Lintas Iman*.

<https://www.srikandilintasiman.org/artikel/2024/11/01/dari-perbedaan-menuju-kesatuan-perempuan-lintas-iman-dan-strategi-mengelola-konflik-untuk-perdamaian-berkelanjutan/>

Ysseldyk, R., Haslam, S. A., & Haslam, C. (2013). Abide with me: Religious group identification among older adults promotes health and well-being by maintaining multiple group memberships. *Aging and Mental Health*, 17(7), 869–879. <https://doi.org/10.1080/13607863.2013.799120>

Y. Lutfi, "APLIKASI SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (SIG) SITE PLAN PROPERTY BERBASIS WEBSITE. (Studi Kasus STARgroup Property Development)," *Jurnal Widyatama*, vol. 1, p. 157, 2013.

Zainudin. (2021). PROYEKSI MODERASI BERAGAMA DI INDONESIA. *Dialogue Center UIN Sunan Kalijaga*. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/41887/11/PROYEKSI%20MODERASI%20BERAGAMA%20DI%20INDONESIA.pdf>

Wawancara

1. Kristie, Tokoh Agama (Pendeta), Yogyakarta, tanggal 19 November 2024.
2. Arina Rahmatika, Dosen Prodi KPI STAISPA, tanggal 15 November 2024.
3. Nana Karolina, Anggota SRILI/Wirausaha, tanggal 16 November 2024.
4. Mauliya Risalaturrohmah, Sekretaris Pemberdayaan SRILI, tanggal 21 November 2024.
5. Lilin Kurniawati, Koordinator Fundraising SRILI, tanggal 19 November 2024.
6. Ivy Sudjana, Anggota SRILI, tanggal 15 November 2024
7. Husna Farah, Anggota SRILI, tanggal 16 November 2024.